

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



JUDUL :

EDUKASI TANGGAP BENCANA GEMPA BUMI

WUJUDKAN SIKAP KESIAPSIAGAAN ANAK USIA SEKOLAH

PENYUSUN :

Johara, S.SiT., M.Tr.Keb

Hendik Wicaksono, S.Kep,Ns,M.Kes

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO

TAHUN 2024



YAYASAN WAHANA BHAkti KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
 Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax 021-3446463, 021-3454373
 Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email : info@stikesrspadgs.ac.id



SURAT TUGAS
 Nomor Sgas/ 204 /VII /2024

- Pertimbangan** : Bahwa perlu segera mengeluarkan surat tugas sesuai dasar tersebut di bawah ini.
- Dasar** : Berdasarkan Program Kerja STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2023-2024 tentang Pengabdian Masyarakat Tahun 2024.

DITUGASKAN

Kepada : Nama-nama, seperti tercantum pada lampiran;

NO	NAMA	NIDN	JABATAN
1.	Ns. Hendik Wicaksono, S.Kep,Ns,M.Kes	0317107303	Dosen
2.	Johara SSiT, M.Tr.Keb	0323099202	Dosen
3.	Okta Amalina Sabila	2214201036	Mahasiswa
4.	Tegar Budi Prasetyo	2214401113	Mahasiswa

Untuk : 1. Ditunjuk untuk Melakukan Pengabdian Masyarakat dengan judul “ Penyuluhan Kesehatan Tanggap Gempa Pada Anak Yayasan Rumah Piatu Muslimin Senen, Jakarta Pusat 2024 ”, yang akan dilaksanakan pada :

hari/tanggal : Rabu 10 Juli 2024
 pukul : 08.00 s.d. Selesai
 tempat : Yayasan Rumah Piatu Muslim, Jakarta Pusat

2. Melaporkan pelaksanaan surat tugas ini kepada Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto.
3. Melaksanakan tugas ini dengan rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di Jakarta
 pada tanggal 1 Juli 2024

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Didin Syaefudin, SKp, SH, MARS
 NIDK 8995220021

Tembusan:

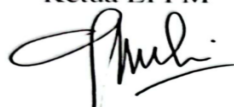
Wakil Ketua 1 dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
Laporan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)

1.	PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)	
a	Judul PkM	Penyuluhan Kesehatan Tanggap Gempa Pada Anak Yayasan Rumah Piatu Muslimin Senen, Jakarta Pusat 2024
b	Bidang Ilmu	Kesehatan Matra
c	Kategori PkM	Penyuluhan Kesehatan
2.	Ketua PkM	
a	Nama Lengkap	Johara, S.SiT., M.Tr.Keb
b	Jenis Kelamin	Perempuan
c	NIDN	0323099202
d	Golongan	PBLU
e	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
f	Program Studi	S1 Kebidanan
	Anggota Peneliti	
a	Nama Lengkap	Hendik Wicaksono, S.Kep,Ns,M.Kes
b	Jenis Kelamin	Laki-laki
c	NIDN	031710197303
d	Pangkat/ Golongan	Kolonel CKM
e	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
f	Program Studi	D3 Keperawatan
g	Nama	Okta Amalina Sabila
h	NIM	2214201036
i	Nama	Tegar Budi Prasetyo
j	NIM	2214401113
3.	Lokasi PkM	Yayasan Rumah Piatu Muslimin Senen, Jakarta Pusat
4.	Institusi Mitra	STIKes RSPAD Gatot Soebroto
5.	Jangka Waktu PKM	1 hari
6.	Biaya yang diusulkan	-

Jakarta, 06 Agustus 2024

Menyetujui,
Ketua LPPM



Christin Jayanti, S.Si.T, M.Kes
NIDN. 0112128401

Ketua Pengusul



Johara, S.SiT., M.Tr.Keb
NIDN. 0323099202



Mengetahui,
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto
Dr. Didin Syaefudin, S.Kp.,S.H.,M.A.R.S
NIDN. 8995220021

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
SURAT TUGAS	ii
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	5
BAB III METODE PELAKSANAAN, LUARAN DAN TARGET PELAKSANAAN	7
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	9
BAB V REALISASI ANGGARAN DAN JADWAL KEGIATAN	10
BAB VI HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	11
BAB VII RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	12
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN	13
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan, berdampak pada sebab-sebab alam, maupun sebab-sebab non-alam yang disebabkan oleh faktor non-alam, serta menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (BNPB, 2018). Bencana dapat disebabkan oleh fenomena alam, bencana alam, maupun bencana akibat ulah manusia (Susilowati et al., 2020). Menurut UUD No.24 Tahun 2007 Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, misalnya gempa bumi atau tsunami (BNPB, 2018).

Gempa bumi merupakan salah satu jenis bencana alam yang dapat terjadi kapan saja sepanjang tahun, baik siang maupun malam, dampak negatifnya terjadi secara tiba-tiba, dan hanya ada sedikit tanda peringatan. Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, misalnya gempa bumi atau tsunami (Dien, 2020). Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2007, Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan pada dasarnya merupakan bentuk aktivitas untuk menghindari risiko yang terjadi apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila bencana masih lama terjadi. Persepsi risiko mengacu pada "penilaian subyektif tentang kemungkinan jenis kejadian tertentu yang terjadi dan seberapa peduli kita dengan konsekuensinya" (Sjöberg, Moen, & Rundmo, 2004). Penelitian telah menunjukkan secara konsisten dengan meningkatnya persepsi risiko bencana, keputusan untuk mengadopsi perilaku yang dianggap mengurangi risiko terhadap bencana juga meningkat (Cova, Dennison, & Drews, 2011; Lindell & Perry, 2011; Perry & Lindell, 2008).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa penyuluhan kesehatan tentang tanggap gempa pada anak – anak di Yayasan Rumah Piatu Muslimin Senen, Jakarta Pusat. Mitra dalam kegiatan ini adalah STIKes RSPAD Gatot Soebroto spesifiknya yaitu Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) yang terdiri

dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) berkolaborasi dengan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) dan Himpunan Mahasiswa (HIMA). Himpunan Mahasiswa (HIMA) terdiri dari prodi Pendidikan dan Profesi Kebidanan, Pendidikan Profesi Ners dan D-III Keperawatan. Sasarannya adalah anak – anak berusia 6 sampai dengan 17 tahun yang ada di lokasi pengabdian masyarakat. Pemilihan lokasi kegiatan ini didasari alasan karena letaknya yang dekat dengan STIKes RSPAD Gatot Soebroto dan sudah didirikan sejak tahun 1931.

PERMASALAHAN PRIORITAS

Negara Indonesia secara tektonik terletak pada pertemuan lempeng besar bumi dan beberapa lempeng kecil (microblock), sehingga banyak terjadi gempa bumi di Indonesia (Pustlitbang PUPR, 2017). Wilayah Indonesia terletak di antara tiga lempeng tektonik: India dan Australia. Situasi ini membuat Indonesia rentan terhadap gempa bumi dan tsunami (Saparwati et al., 2020). pada kejadian gempa *Great Hanshin Awaji* 1995, menunjukkan presentase korban selamatlan diri sendiri sebesar 35%. Anggota keluarga 31,9%, teman/ tetangga 28,1%, orang lewat 2,60%, Tim SAR 1,70%, dan lain-lain 0,90%, Berdasarkan ungkapan tersebut, yang terpenting adalah memperoleh ilmu yang dimiliki “diri sendiri” guna melindungi diri dari ancaman bencana yang akan datang (Roskusumah, 2017). Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang paling rentan ketika terjadi bencana. Mereka memiliki keterampilan dan sumber daya yang terbatas untuk mengendalikan dan mempersiapkan diri ketika mereka merasa takut. Dalam hal ini ketergantungan akan pihak lain sangat tinggi (Mongi, 2019). Salah satu faktor yang menjadikan anak rentan terhadap bencana adalah pemahaman mereka terhadap risiko yang ada di sekitarnya, sehingga berdampak pada kurangnya kesiapsiagaan menghadapi bencana (Susilowati et al., 2020).

Data bencana di beberapa daerah menunjukkan mayoritas korban jiwa terjadi pada anak usia sekolah pada saat dan di luar jam sekolah. Pentingnya memperoleh

pengetahuan tentang kebencanaan dan pencegahan bencana sejak dini dengan memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai langkah-langkah yang harus diambil ketika ada ancaman untuk mengurangi risiko bencana, khususnya gempa bumi.

Wilayah Jakarta yang merupakan zona rawan gempa, yaitu zona kuning yang terletak di utara dan selatan Jakarta, menjadikan Jakarta sebagai wilayah yang perlu mendapat prioritas dalam peningkatan edukasi penanganan gempa.

Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang paling rentan ketika terjadi bencana. Mereka memiliki keterampilan dan sumber daya yang terbatas untuk mengendalikan dan mempersiapkan diri ketika mereka merasa takut. Jakarta sebagai wilayah yang rawan terdampak guncangan gempa, berpotensi menjadi penyebab masalah keselamatan pada anak – anak, termasuk anak – anak di Yayasan Rumah Piatu Muslimin, sebagai akibat dari rendahnya kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anak usia sekolah di Yayasan Rumah Piatu Muslim Jakarta Pusat.

SOLUSI DAN METODE

Pemberian penyuluhan kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini dengan metode simulasi atau demonstrasi. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan alat peraga secara langsung untuk dapat menerangkan maksud dari materi yang disampaikan. Dalam pemberian penyuluhan kesehatan, digunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran subjek penyuluhan sehingga akan membantu kelompok sasaran untuk memahami materi penyuluhan. Pada kegiatan ini akan dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai edukasi tanggap dalam menghadapi gempa bumi hasil penyuluhan, diharapkan ada nilai pengetahuan terhadap persepsi risiko maupun kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Yayasan Rumah Piatu Muslim Jakarta Pusat.

LUARAN

Melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan demonstrasi pada kelompok anak usia sekolah, terkait dengan Tanggap Dalam Mengadapi Gempa Bumi dengan didampingi mahasiswa sebagai fasilitator, diharapkan akan meningkatnya Sikap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada kelompok anak usia sekolah di Yayasan Rumah Piatu Muslim Jakarta Pusat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi

1. Kondisi terkini mitra

Panti asuhan bernama Rumah Piatu Muslimin (RPM) itu menempati bangunan kolonial di Jalan Kramat Raya No. 11 Senen, Jakarta Pusat. Kini, Rumah Piatu Muslimin tak hanya menampung anak yatim piatu saja melainkan anak-anak terlantar juga. Rumah Piatu Muslimin itu diapit oleh deretan gerai nasi kapau yang sudah tersohor, tak jauh dari gedung bekas bioskop tua Grand Senen. Bangunan yang berdiri di lahan seluas kurang lebih 3.000 meter ini memiliki halaman yang luas di depan. Rumah Piatu Muslimin mulanya diprakarsai oleh Sitti Zahra Goenawan, seorang aktivis sosial dan tokoh pergerakan perempuan. Ia juga merupakan Ketua Perkumpulan Sarekat Istri Jacatra, yang beranggotakan kaum ibu. Sitti merasa prihatin melihat anak-anak bumi putera di masa penjajahan yang miskin dan terlantar.

Awalnya panti asuhan ini hanya menampung anak-anak yang kehilangan sosok ibu. Selain itu, alasan dinamakan rumah piatu karena anak yang ditinggal ibu (piatu) hidupnya lebih menderita ketimbang ditinggal ayah (yatim). Pada tanggal 10 Juli 1931, Sitti, sejumlah anggota Sarekat Istri Jacatra dan beberapa tokoh Islam membentuk badan dan kepengurusan panti asuhan. Dari pertemuan itu terbentuklah lima pengurus inti rumah piatu tersebut. Kelimanya yaitu Ne'ma Badjenet Effendi, Sitti Zahra Goenawan, Soekartiah Soedjak, Willy Soesman dan Ramenun Abdoel Chalik. Sitti Zahra Goenawan ditunjuk sebagai Ketua Pengurus RPM. Modal awal untuk mendirikan panti ini dikumpulkan secara spontan.

Saat ini panti asuhan tak lagi hanya menerima anak piatu. Pihak yayasan juga memiliki anak-anak asuh di luar panti (non panti) yang tinggal bersama orang tua atau saudaranya tetapi pihak panti memberikan subsidi untuk biaya hidupnya. Pihak

panti juga memiliki tiga layanan yaitu Panti Asuhan Muslimin, Wisma Tuna Ganda dan Perguruan Islam Muslimin. Pendidikan di Rumah Piatu Muslimin terdiri dari tiga jenjang SD, SMP dan SMA. Total anak asuh panti dan non panti di Rumah Piatu Muslimin ini berjumlah sekitar 300-an anak.

Pengelompokan anak sekolah di Rumah Piatu Muslimin memiliki jenjang pendidikan sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Pengelompokan pendidikan ini sangat mempengaruhi pemahaman akan sesuatu seperti anak usia sekolah adalah rentan usia antara 7-13 tahun dimana pemahaman anak usia ini cenderung belum memahami terkait situasi masalah-masalah seperti bencana. Data bencana di beberapa daerah menunjukkan mayoritas korban jiwa terjadi pada anak usia sekolah pada saat dan di luar jam sekolah. Pentingnya memperoleh pengetahuan tentang kebencanaan dan pencegahan bencana sejak dini dengan memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai langkah-langkah yang harus diambil ketika ada ancaman untuk mengurangi risiko bencana, khususnya gempa bumi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa masih ada inkonsistensi antara teori dan fakta fenomena dengan teori terkait Persepsi Risiko Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana.

Pada Yayasan Rumah Piatu Muslimin Senen, bukan hanya memberikan pelayanan makan dan tempat tinggal saja, melainkan memiliki program pendidikan, keagamaan dan keterampilan hal ini dilakukan agar anak yatim piatu di Muslimin Senen dapat menyesuaikan tentang pengetahuan diluar. Program-program yang ada di dalam panti asuhan ini dilaksanakan secara kesinambungan sehingga anak-anak di Yayasan Rumah Piatu Muslimin tidak merasa jenuh dan bosan akan keterbatasan kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan tersebut. Dalam hal ini program yang sudah sering diterima bagi anak usia sekolah di Yayasan Rumah Piatu Muslimin yaitu, program membaca, menulis dan pemaham-pemahaman dasar. Sampai saat ini belum dilakukan terkait dengan pembelajaran tentang kesiapsiagaan bencana, padahal hal ini sangat penting untuk mengurangi atau meminimalisir angka kecacatan akibat cedera baik seperti akibat diri sendiri maupun dari alam. Sehingga

pentingnya penanaman pemahaman terkait kesiapsiagaan bencana untuk meningkatkan pengetahuan dan respon stimulus untuk mencegah cedera dan kecacatan.

2. Upaya Mitra

Pelayanan di Yayasan Rumah Piatu Muslimin Jakarta sudah berjalan cukup baik sampai saat ini. Salah satu pelayanan yang dilakukan di Yayasan Rumah Piatu Muslimin yaitu program Pendidikan anak, sehingga ini membuka wawasan atau sebagai jendela dasar anak terkhususnya pada usia sekolah untuk memahami dasar-dasar pengetahuan seperti, membaca, menulis dan berhitung bertujuan untuk kemandirian anak agar anak dapat mengembangkan pengetahuannya dibidang pendidikan, ketrampilan dan keagamaan serta tidak merasa bosan menjalani hari-hari selama di Yayasan Rumah Piatu. Aktivitas ini semua dilakukan di lingkungan bangunan Yayasan Rumah Piatu sehingga tidak dapat dipungkiri bisa saja terjadi masalah akibat lingkungan tempat tinggal yang cukup padat. Besarnya masalah-masalah yang dapat terjadi akibat hal-hal yang tidak dapat ketahui dapat menimbulkan banyak risiko terjadinya cedera akibat sehingga perlunya pemahaman akan mencegah terjadinya cedera itu baik perlunya penanaman pengetahuan atau edukasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang ada.

B. Permasalahan Mitra

Anak usai sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik yang lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung pada pengasuh. Pada masa anak usia sekolah merupakan masa terjadinya perubahan yang beragam pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan berpengaruh pada karakteristik serta kepribadian anak. Sehingga hal ini banyak menimbulkan rendahnya kemandirian anak sehingga respon anak terhadap kesiapsiagaan bencana itu sangat cukup rendah yang dapat meningkatkan risiko cedera, kecacatan bahkan kematian akibat bencana yang dapat terjadi seperti gempa bumi. Dalam hal ini untuk mengantisipasi risiko tersebut perlu ditingkatkannya edukasi terkhusus

kepada anak usia sekolah yang berada di lingkungan Yayasan Rumah Piatu Muslimin tersebut agar respon ataupun tanggap anak usia sekolah dapat lebih ditingkatkan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang dapat terjadi akibat bencana alam tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus di Yayasan Rumah Piatu Muslimin, bahwa belum pernah diadakan akan edukasi terkait dengan kesiapsiagaan bencana dan setelah dilakukan tanya jawab kepada anak usia sekolah yang berada di Yayasan Rumah Piatu dan anak menjawab tidak mengetahui bagaimana mencegah risiko cedera bila terjadinya bencana sehingga perlunya pemahaman edukasi kesiapsiagaan dilakukan pada anak usia sekolah di Yayasan Rumah Piatu Muslimin.

Berdasarkan uraian latar belakang dan analisis permasalahan yang terjadi di Yayasan Rumah Piatu Muslimin, maka perlu dilakukan edukasi Kesiapsiagaan Bencana dalam mengurangi risiko yang terjadi akibat bencana dan meningkatkan kemandirian serta pemahaman terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan Penyuluhan Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa bumi, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan risiko yang terjadi akibat bencana dan meningkatkan kualitas hidup yang dapat terjadi akibat bencana, meningkatkan kemandirian serta meningkatkan stimulus atau respon terhadap bencana

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan sebagai salah satu upaya promotif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Masyarakat terutama pada anak usia 6 – 13 tahun. Pendidikan edukasi tanggap dalam menghadapi bencana merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi pesan serta menanamkan keyakinan agar anak-anak sadar, tahu, dan mengerti serta mau melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan tanggap dalam menghadapi bencana. Dari penyuluhan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2014). Tujuan dari pemberian penyuluhan Pendidikan edukasi tanggap dalam menghadapi bencana adalah tercapainya perubahan perilaku individu, dalam menumbuhkan sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Pemberian penyuluhan kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini dengan metode simulasi atau demonstrasi. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan alat peraga secara langsung untuk dapat menerangkan maksud dari materi yang disampaikan. Dalam pemberian penyuluhan kesehatan, digunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran subjek penyuluhan sehingga akan membantu kelompok sasaran untuk memahami materi penyuluhan. Pada kegiatan ini akan dilakukan penyuluhan edukasi tanggap dalam menghadapi gempa bumi. Hasil penyuluhan, diharapkan ada peningkatan kemandirian dan pengurangan kecemasan pada anak usia sekolah sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan munculnya sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Upaya yang akan dilakukan oleh tim pengabdian terhadap permasalahan mitra adalah melakukan pendekatan terhadap anak usia sekolah dan petugas khususnya petugas panti. Upaya yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan sosialisasi dan edukasi, guna meningkatkan kemandirian dan mengurangi kecemasan pada anak usia sekolah dengan mengikuti kegiatan edukasi tanggap dalam menghadapi gempa bumi.

2. Melakukan demonstrasi tanggap dalam menghadapi bencana setelah dilakukan penyampaian materi agar peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan

BAB III

METODE PELAKSANAAN, LUARAN DAN TARGET PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan Kesehatan melalui ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Dalam Kegiatan penyuluhan Kesehatan anak usia sekolah anak mampu memahami tentang Tanggap Dalam Menghadapi Gempa Bumi.

Media penyampaian yang digunakan berupa poster dan video tanggap, tangkas dan tangguh menghadapi bencana gempa bumi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak usia sekolah yang berada di Yayasan Rumah Piatu Muslimin Jakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan secara langsung pada anak usia sekolah dengan instrument berupa kuisisioner yang telah disiapkan. Hasil evaluasi akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur capaian keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kemandirian dan mengurangi risiko cedera dalam menghadapi bencana gempa bumi.

B. Luaran

No.	Jenis Luaran	Indicator capaian		
		TS1	TS2	TS+2
Luaran Wajib				
1	Publikasi di Jurnal ISSN			V
2	HKI poster Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi			V

3	Peningkatan kemandirian anak usia sekolah dalam memahami kesiapsiagaan bencana gempa bumi	V	V	V
4	Mempererat kerja sama STIKes RSPAD Gatot Soebroto dan Yayasan Rumah Piatu Muslimin Senen	V	V	V

C. Target Pelaksanaan

No.	Jenis Kegiatan	Indicator capaian		
		TS1	TS2	TS+2
Luaran Wajib				
1	Sosialisasi kegiatan PKM	V	V	V
2	Perizinan pelaksanaan PKM di Yayasan Rumah Piatu Muslimin Jakarta	V	V	V
3	Pengendalian Pengetahuan Dasar terkait Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi			V
4	Pemberian Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi			V
5	Monitoring evaluasi capaian kegiatan PKM	V	V	V

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kelayakan Perguruan Tinggi

STIKes RSPAD Gatot Soebroto Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Daerah Khusus Ibu kota Jakarta yang terletak Pusat Kota Jakarta, yang bergerak dibidang kesehatan yang mempunyai tim pengabdian masyarakat yang memiliki ide untuk mendukung program pemerintah meningkatkan kesehatan khususnya pada anak usia sekolah sehingga anak usia sekolah dapat memunculkan sikap kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi. Dalam membantu menyelesaikan permasalahan mitra, tim pengabdian masyarakat berkerjasama dengan Petugas panti dengan melibatkan dosen dan mahasiswa yang mempunyai integritas dan ilmu pengetahuan dalam memberikan edukasi terkait program yang dilaksanakan. LPPM sebagai salah satu unit di internal STIKes RSPAD Gatot Soebroto memiliki tugas dalam mengelola pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen. Pengelolaan yang dimaksud adalah mulai dari tahapan proposal, pelaksanaan kegiatan, monitoring hingga evaluasi kegiatan

BAB V
REALISASI ANGGARAN DAN JADWAL KEGIATAN

A. Realisasi Anggaran

No		Jumlah	Total Keseluruhan
	Pengeluaran		
	a. Acara	Nihil	Rp. 2.000.000,-
	b. Konsumsi	Nihil	
	c. Publikasi	Rp. 2.000.000,-	

A. Realisasi Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan Juli (Minggu)			
		1	2	3	4
1	Persiapan Kegiatan				
a	Menyusun Proposal PKM				
b	Survei ke Yayasan Rumah Piatu				
c	Mengurus Administrasi perizinan Pelaksanaan Kegiatan				
d	Persiapan inisiasi kegiatan pengabdian				
e	Persiapan materi penyuluhan				
f	Menyiapkan persiapan kelengkapan				
2	Pelaksanaan Kegiatan				
a	Pengenalan kelompok sasaran				
b	Edukasi kelompok sasaran tentang “Tanggap dalam Menghadapi Gempa Bumi”				
c	Demonstrasi “Tanggap dalam Menghadapi Gempa Bumi” Bersama kelompok sasaran				
3	Pelaporan Kegiatan				
a	Evaluasi kegiatan				
b	Membuat laporan pelaksanaan				

BAB VI

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatann pengabdian masyarakat meliputi:

1. Survei dengan menemui penanggung jawab untuk meminta prosedur serta izin pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Permohonan izin kepala Yayasan Rumah Piatu Muslim Jakarta Pusat
3. Permohonan penerbitan surat tugas dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto
4. Persiapan alat, bahan, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan dengan hasil:

1. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan senam adalah 32 anak usia sekolah.
2. Pemberian materi, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dengan cara simulasi atau demonstrasi dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab. edukasi dengan media leaflet dan lembar balik diharapkan dapat meningkatkan antusias anak usia sekolah.
3. Diskusi dan tanya jawab, diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai edukasi tanggap dalam menghadapi gempa bumi.

BAB VII

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Bentuk tindak lanjut kegiatan, tim pengabdian berencana membuat bentuk kerjasama dengan Yayasan Rumah Piatu Muslimin Jakarta untuk melakukan kegiatan lanjutan secara rutin terkait peningkatan pemahaman dengan menggunakan media Poster, lembar balik dan Video tanggap, tangguh dan tangkas bencana gempa bumi untuk mengenal Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi, agar di buat Tim pengabdian yang terintegrasi dengan dosen dan tenaga medis untuk melakukan pelayanan kesehatan dan penelitian yang berkelanjutan.

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemberian penyuluhan kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini dengan metode simulasi atau demonstrasi. Pada kegiatan ini akan dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai Edukasi Kesiapsiagaan Bencana. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan alat peraga dalam bentuk Poster dan Video. Selain melakukan Penyuluhan Edukasi Kesehatan, kegiatan pengabdian masyarakat melakukan yaitu pemberian makanan sehat. Hasil pengabdian masyarakat diharapkan anak usia sekolah menjadi mandiri dan sehat dalam menjalani aktivitas kehidupan di Yayasan Rumah Piatu Muslimin Jakarta.

B. Saran

Bentuk tindak lanjut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. agar di buat Tim pengabdian yang terintegrasi dengan dosen dan tenaga medis untuk melakukan pelayanan kesehatan dan penelitian yang berkelanjutan di Yayasan Rumah Piatu Muslimin Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilin, H., Haksama, S., & Makhfludi. (2018). Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 20(2), 133. <https://doi.org/10.20473/jbp.v20i2.2018.133-145>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012). *Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana*. 3, 84. <https://doi.org/10.1038/labinvest.3780307>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. *Bnpb*, 62. https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku_Saku-10Jan18_FA.pdf
- Bodemer, N., & Gaissmaier, W. (2015). Risk Perception. *The Sage handbook of risk communication* .
- BNPB. (2017). *Definisi Bencana*. <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>
- BNPB. (2018). *Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi*. <https://bpbd.bandaacehkota.go.id/>
- BNPB. (2020). *Update Bencana Indonesia Tahun 2020*.
- BNPB. (2021). *Catatan Refleksi Akhir Tahun Penanggulangan Bencana 2021*. <https://www.bnpb.go.id/> 57
- BNPB. (2022). *Geoportal Data Bencana Indonesia*. Geoportal Data Bencana Indonesia. <https://gis.bnpb.go.id/>
- Carter, Nick. (1991). *Disaster management: A Disaster Manager's Handbook*. ADB : Manila
- Dewi, C. (2017). Gempa Terdahsyat dalam Sejarah Dunia. Retrieved from file:///C:/Users/user/Desktop/PROPOSAL2009/Mendely2019/Referensi2019/Data gempa bumi di dunia/6 Gempa Terdahsyat dalam Sejarah Dunia, Nomor 3 Guncang Indonesia - Global Liputan6.com.htm

- Devica, M. (2020). Perbedaan Kesiapsiagaan Siswa SMP Negeri Pada Zona Merah dan Hijau Terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kota Padang 2020. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Dien, R.Kumaat, M. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Smp Kristen Kakaskasen Kota Tomohon. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 110175.
- Diyantini, et al. 2015. *Sekolah Dasar* (Online) tersedia dalam <http://eprints.umm.ac.id/41259/3/BAB%20II.pdf>
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Hidayati, D. (2008). Kesiapsiagaan masyarakat: Paradigma baru pengelolaan bencana alam. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(1), 69-84.
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. III. <https://kbbi.web.id/perilaku>
- Kerlinger F. N. 2003. *Azas-azas Penelitian Behavioral* (ahli bahasa Landung R. Simatupang & H. J Koesoemanto). Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- LIPI – UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta.
- Maharani, S. & E. (2019). Disaster Mtigation Study In School Prone To Earthquake And Tsunami Disaster (Case Study Of Sman 4 Pariaman). *P_ ISSN 2655-5085 E_ ISSN 2655-5239, Vol. 2 No.*
- Mongi, T. (2019). Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi Di Sd Pantekosta Yayasan Berea Likupang I Dan Sd Gmim 70 Likupang. *Journal Of Community 58 and Emergency*, 7(3), 472–480.

DOKUMENTASI KEGIATAN

TANGGAP DALAM MENGHADAPI GEMPA BUMI



- 1**
TETAP TENANG DAN JANGAN PANIK

- 2**
BERLINDUNG


MERUNDUK MELINDUNGI BERPEGANGAN
- 3**
Tetap ditempat hingga guncangan berhenti kemudian berjalan ketempat yang lebih aman

- 4**
JAGA JARAK TERHADAP BENDA BENDA YANG BERPOTENSI JATUH
- 5**
JAGA JARAK AMAN DARI JENDELA

- 6**


Jangan menggunakan Eskalator dan Lift saat keluar dari gedung keluarlah melalui tangga darurat
- 7**


SEGERA MENUJU KE TEMPAT TERBUKA JAUH DARI BANGUNAN GEDUNG ATAU PEHONAN BESAR
- 8**


MENUJU TITIK BERKUMPUL JANGAN KEMBALI KE GEDUNG DIKARENAKAN ADA KEMUNGKINAN GEMPA SUSULAN

